

**LAPORAN PELAKSANAAN  
BIMBINGAN/PENYULUHAN AGAMA HINDU  
KECAMATAN RENDANG  
(BULAN FEBRUARI)**



**OLEH :**

**NI NENGAH JULIANTI, S.Pd**

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KARANGASEM  
TAHUN 2025**

## KATA PENGANTAR

### Om Swastyastu

Puja pengastuti kami haturkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu dapat selesai dengan baik dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta sebagai pertanggungjawaban baik material dan moral atas bantuan yang diberikan oleh pemerintah khususnya kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungannya.
2. Kasi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta staf yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
3. Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas bimbingan dan arahnya.
4. Para bendesa atau keliang Desa Pekraman serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerja sama yang baik selama kegiatan.

Dengan keterbatasan kemampuan saya, sudah tentu laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu sumbangan pemikiran, saran dan kritik yang knstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senangtiasa melindungi serta menganugraahkan kebijaksanaan kepada kita semua.

Sebagai akhir kata kami berharap semoga laporan yang sederhana ini bermanfaat.

**Om Santih Santih Santih Om**

**Rendang, 28 Februari 2025**  
**PAH NON PNS**



**Ni Nengah Julianti, S.Pd**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>FOTO COPY SK</b> .....	
<b>FOTO COPY SURAT TUGAS</b> .....	
<b>RKO</b> .....	
<b>I. LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN/PENYULUHAN ...</b>	
1.1 Laporan Pelaksanaan Bimbingan/Penyuluhan bulan Mei .....	
1.1.1 Laporan Plaksanaan Kegiatan.....	
1.1.2 Materi.....	
1. 1.3 Foto Kegiatan.....	
1.1.4 Laporan Hasil Plaksanaan Tugas .....	
1.1.5 Lembar Evaluasi.....	
1.1.4 Daftar Hadir Kegiatan Penyuluhan .....	
<b>II. PENUTUP</b> .....	
2.1 Kesimpulan.....	
2.2 Saran.....	



KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

NOMOR : 735 TAHUN 2024

TENTANG

PENETAPAN KEMBALI PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2025

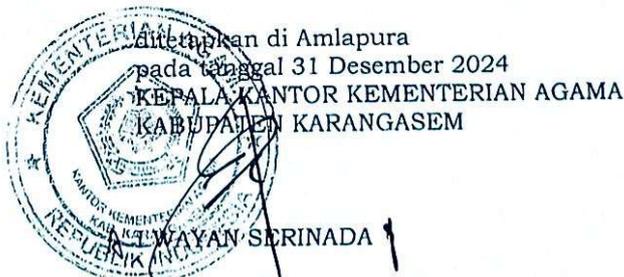
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka peningkatan kualitas penyuluhan/pembinaan bagi umat Hindu dan peningkatan pemahaman penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu dipandang perlu untuk Penetapan Kembali Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas, perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem tentang Penetapan Kembali Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
2. Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2007 Tentang Tunjangan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama;
3. Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 Tentang Organisasi Kementerian Negara;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 09 tahun 2021 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama;
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 53 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Agama Nomor 769 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyuluh Agama Non-pegawai Negeri Sipil;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 10 tahun 2019 Tentang Penetapan Honorarium Bagi Penyuluh Agama Non-pegawai Negeri Sipil;
8. DIPA BIMAS HINDU Nomor : 025.07.2.419929/2025 tanggal 2 Desember 2024.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
KESATU : Terhitung Mulai Tanggal **2 Januari 2025** Penetapan Kembali Sebagai Penyuluh Agama Hindu Non PNS
- Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd  
Tempat/Tanggal Lahir : Rendang, 7 Juli 1986  
Nomor Reg : 18.05.19860707001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Amlapura  
Masa Kerja : 12 Tahun 0 bulan  
Instansi : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem  
Wilayah Binaan : Di Kabupaten Karangasem
- KEDUA : Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium sebesar Rp. 1.000.000,- (Satu Juta Rupiah) setiap bulannya.
- KETIGA : Pembayaran honorarium tersebut dibebankan pada DIPA Satker Bimas Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem nomor : 025.07.2.419929/2025 tanggal 2 Desember 2024.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku mulai tanggal 02 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2029.
- KELIMA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan dan perhitungan kembali sebagaimana mestinya.
- Asli** Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Dirjen Bimas Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia;
2. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali;
3. Kepala KPPN Amlapura

Lampiran VI : Surat Tugas Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem  
 Nomor : B -1950 /Kk.18.5.4/BA.00/12/2024  
 Tanggal : 31 Desember 2024  
 Tentang : Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Kecamatan Rendang

NO	NAMA/ Nomor Register	Tempat Tanggal Lahir	PENDIDIKAN/ NO HP	ALAMAT	Wilayah Binaan
1.	I Wayan Arta Nadi, S.Pd. H 18.05.19871028003	Tegenan 28 Oktober 1987	S1 Pendidikan Agama Hindu 082236543174	Br. Dinas Tenggenan Ds. Menanga Kec. Rendang	DA.Tegenan DA.Besakih DA.Temukus DA.Tukad Belah DA.Tarib
2.	Ni Nengah Julianti, S.Pd 18.05.19860707002	Rendang 7 Juli 1986	S1 Pendidikan Agama Hindu 085999313758	Br. Dinas Muku Kec. Rendang	DA.Menanga DA.Padukuhan DA.Buyan DA.Segah DA.Kubakal DA.Alas Ngandang
3.	Pande Gede Ardibawa Oka Putra, S.Pd.H, M.Pd 18.05.19880323025	Nongan, 23 Maret 1988	S2 Pendidikan Agama Hindu 082247967652	Br. Dinas Pande Desa Nongan Kec. Rendang	DA.Pesaban DA.Nongan DA.Putung DA.Geliang DA,Pempatan
4.	I Komang Permata, S.Pd 18.05.19920928028	Rendang, 28 September 1992	S1 Pendidikan Agama Hindu 085858499525	Jln. Raya Surya Indah Rendang	DA.Rendang DA.Waringin DA.Pamuteran DA.Teges DA.Pule
5.	I Komang Agus Suriantara, S. Pd 18.05.19951210032	Wates Tengah, 10 Desember 1995	S1 Pendidikan Agama Hindu 082247476929	Banjar Dinas Pateh, Desa Duda Timur, Selat	DA.Batusesa DA.Bukcabe DA.Pejang DA.Kesimpar DA.Suwukan

Ditetapkan di : Amlapura  
 Pada tanggal : 31 Desember 2024

Kepala



I Wayan Serinada,S.Pd.M.Si





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/ Fax. (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id/](http://www.bali.kemenag.go.id/) email : [kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
AMLAPURA 80813 BALI

**SURAT TUGAS**

**Nomor : B- 1650 / Kk. 18.5.4/BA.00/12/2024**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka Penetapan dan Penugasan Tenaga Penyuluh Agama Hindu di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem di wilayah binaan penyuluh se-Kabupaten Karangasem;  
b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana disebutkan dalam huruf "a" maka perlu menerbitkan surat tugas bagi Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem yang namanya tercantum pada lampiran surat tugas berdasarkan surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem, Nomor: 735 s/d 775 tanggal 31 Desember 2024;
- Dasar : 1. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata kerja Vertikal Kementerian Agama;  
2. DIPA BIMAS HINDU Nomor : 025.07.2.419929/2025 tanggal 2 Desember 2024.

Memberi Tugas

- Kepada : Nama : Terlampir
- Untuk : Melaksanakan Tugas Menjadi Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem Tahun Anggaran 2025.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Amlapura  
Pada Tanggal : 31 Desember 2024

Kepala



I Wayan Serinada, S.Pd.M.Si

Tembusan ini disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Bali Denpasar
2. Camat se-Kabupaten Karangasem



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 4DexNj

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2025**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd  
 Wilayah Binaan : D.A Pedukuhan ,D.A Menanga,D.A Buyan, D.A Segah, D.A Alasgandang, D.A Kubakal

No	Hari/TGL	Rencana/Kegiatan	Tujuan/Sasaran	Bahan/Materi Sub Materi	Alokasi Waktu
1	Kamis,2 Januari 2025	Bertemu Pejabat Desa Binaan	Menghadap dan melakukan koordinasi dengan Perbekel Desa Rendang dan Perbekel Desa Menanga	1. Menyiapkan SK 2. Menyiapkan Surat Tugas	2 Jam
2	Selasa, 7 Januari 2025	Bertemu Dengan Bendesa Pedukuhan, Menanga, Buyan, Segah, Alasgandang,	Melakukan koordinasi dengan Jro Bendesa Desa Adat Pedukuhan ,Buyan, Menanga	1. Menyiapkan SK 2. Menyiapkan Surat Tugas	4 Jam
3	Rabu, 15 Januari 2025	Bertemu Dengan Kadus Pedukuhan, Menanga, Buyan	Melakukan koordinasi dengan Kadus Pedukuhan, Menanga, Buyan	1. Menyiapkan SK 2. Menyiapkan Surat Tugas	7 Jam
4	Jumat, 17 Januari 2025	Menyusun Rencana Kerja Oprasional (RKO) tahun 2025	Sebagai Acuan dalam melakukan kegiatan bimbingan / Penyuluhan di wilayah binaan	Kordinasi dengan Penyuluh PNS kecamatan Rendang	4 Jam
5	Senin, 20 Januari 2025	Mencari data Potensi Wilayah yang ada di Desa Binaan	Membuat Data Potensi Wilayah Binaan yang ada di Desa Adat Pedukuhan, Menanga, Buyan	Mempersiapkan Blangko Data Potensi Wilayah	7 Jam
6	Rabu, 22 Januari 2025	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Panca Sradah dalam mengikuti rangkaian hari raya Siwarati	Materi Panca Sradha	Satu Hari
7	Jumat, 24 Januari 2025	Membantu Kegiatan Bendesa Adat yang ada di wilayah binaan	Bandesa Adat Pedukuhan, Bendesa Adat Menanga, Bendesa Adat Buyan	Membantu Kegiatan Bandesa	4 Jam
8	Selasa, 28 Januari 2025	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Panca Sradah dalam mengikuti rangkaian hari raya Siwarati	Materi Panca Sradha	Satu Hari
9	Kamis, 30 Januari 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi	Warga wilayah binaan	Belangko Konsultasi	4 Jam
1	Senin, 3 Pebruari 2025	Melakukan Koordinasi Rilis Pura	Sasaran Wilayah Binaan	Membuat Vidio Pura Wilayah Binaan	Satu Hari
2	Jumat 7 Pebruari 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Hari Raya Pagarwesi	Materi Hari Raya Pagarwesi	2 Jam
3	Senin 10 Pebruari 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi	Warga wilayah binaan	Belangko Konsultasi	4 Jam
4	Rabu 12 Pebruari 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Hari Raya Pagarwesi	Materi Hari Raya Pagarwesi	2 Jam
5	Jumat 14 Pebruari 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring	Warga wilayah binaan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
6	Senin, 17 Pebruari 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang sosialisasi Gerakan 5 M	Materi Gerakan 5 M mencegah Covid-19	4 Jam
7	Selasa 18 Pebruari 2025	Melakukan Koordinasi Rilis Pura	Sasaran Wilayah Binaan	Membuat Vidio Pura Wilayah Binaan	Satu Hari
8	Senin, 24 Pebruari 2022	Membantu Kegiatan Bulan Bahasa Bali	Wilayah Binaan, Desa Pedukuhan, Desa Menanga, Desa Buyan Kec. Rendang	Foto Kegiatan	Sesuai Jadwal
1	Selasa, 4 Maret 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Nyepi	Materi Hari Raya Nyepi	2 Jam
2	Senin, 10 Maret 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring	Warga wilayah binaan ,Desa adat Pedukuhan, Menanga, Buyan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
3	Rabu, 12 Maret 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang sosialisasi Gerakan 5 M	Materi Gerakan 5 M mencegah Covid-19	2 Jam
4	Jumat, 11 Maret 2025	Membantu Kegiatan Upacara Agama	Wilayah Binaan, Desa Pedukuhan, Desa Menanga, Desa Buyan Kec. Rendang	Foto Kegiatan	Satu Hari
5	Selasa, 18 Maret 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Nyepi	Materi Hari Raya Nyepi	2 Jam
6	Kamis, 20 Maret 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring	Warga wilayah binaan Desa Adat Pedukuhan, Menanga, Buyan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam

7	Selasa, 25 Maret 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang sosialisasi tanda daftar pura	Tanda daftar pura	2 Jam
8	Kamis, 27 Maret 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang makna Persembahyangan	Materi makna Persembahyangan	2 Jam
1	Kamis, 3 April 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Pelaksanaan Hari Raya Galungan	Materi makna Hari Raya Galungan	2 Jam
2	Senin, 7 April 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Pelaksanaan upacara di dalam masa pemulihan Pandemi Covid 19	Materi Tata Cara Pelaksanaan Upacara Agama	2 Jam
3	Rabu, 9 April 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
4	Sabtu ,12 April 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Pelaksanaan Hari Raya Galungan	Materi makna Hari Raya Galungan	2 Jam
5	Sabtu 19 April 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Pelaksanaan Hari Raya Kuningan	Materi makna Hari Raya Kuningan	2 Jam
6	Jumat, 25 April 2025	Membantu Kegiatan Upacara Agama/kegiatan yang ada di Wilayah Binaan	Wilayah Binaan, Desa Pedukuhan, Kec.Rendang	Foto Kegiatan	Satu Hari
7	Senin, 28 April 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Pelaksanaan Hari Raya Kuningan	Materi makna Hari Raya Kuningan	2 Jam
8	Rabu, 30 April 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan,Segah,Buyan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
1	Senin, 5 Mei 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang PHBS	Materi PHBS	2 Jam
2	Rabu, 7 Mei 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
3	Sabtu ,10 Mei 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang makna hari raya Tumpek Krulut	Makna Hari Raya Tumpek Krulut	2 Jam
4	Selasa, 13 Mei 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
5	Sabtu, 17 Mei 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang PHBS	Materi PHBS	2 Jam
6	Senin, 19 Mei 2025	Membantu Kegiatan Upacara Agama	Wilayah Binaan, Desa Pedukuhan, Kec.Rendang	Foto Kegiatan	Satu Hari
7	Kamis, 22 Mei 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang makna hari raya Tumpek Krulut	Makna Hari Raya Tumpek Krulut	2 Jam
8	Selasa, 20 Mei 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
1	Rabu, 4 Juni 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang penggunaan masker yang baik dan benar	Materi Penggunaan Masker	2 Jam
2	Sabtu, 7 Juni 2025	Membantu kegiatan yang ada di Wilayah Binaan	Wilayah Binaan, Desa Pedukuhan, Kec.Rendang	Foto Kegiatan	Satu Hari
3	Selasa, 10 Juni 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
4	Jumat, 13 Juni 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang penggunaan masker yang baik dan benar	Materi Penggunaan Masker	2 Jam
5	Senin, 16 Juni 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
6	Kamis, 18 Juni 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Cuci Tangan yang Baik dan Benar	Materi cuci Tangan	2 Jam
8	Senin, 23 Juni 2025	Membantu Kegiatan Upacara Agama	Wilayah Binaan, Desa Pedukuhan, Kec.Rendang	Foto Kegiatan	Satu Hari

1	Kamis, 3 Juli 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
2	Senin, 7 Juli 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Raya Tumpek Kandang	Materi Hari Raya Tumpek Kandang	2 Jam
3	Kamis, 10 Juli 2025	Membantu Kegiatan Upacara Agama	Wilayah Binaan, Desa Pedukuhan, Kec.Rendang	Foto Kegiatan	Satu Hari
4	Senin, 14 Juli 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Sembahyang dalam situasi penanggulangan Covid-19	Materi Sembahyang	2 Jam
5	Jumat, 18 Juli 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Raya Tumpek Kandang	Materi Hari Raya Tumpek Kandang	2 Jam
6	Senin, 21 Juli 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
7	Jumat, 25 Juli 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Sembahyang dalam situasi penanggulangan Covid-19	Materi Sembahyang	2 Jam
8	Selasa, 26 Juli 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Keliang Banjar Dinas Desa Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
1	Senin, 4 Agustus 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Canang Sari dan Kuwangen dalam persembahyangan	Makna Canang Sari dan Kuwangen	2 Jam
2	Jumat, 8 Agustus 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
3	Senin, 11 Agustus 2025	Membantu Kegiatan Bendesa Adat yang ada di wilayah binaan	Ban,Bandesa Adat Pedukuhan	Membantu Kegiatan Bandesa	4 Jam
4	Kamis, 14 Agustus 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Saraswati	Materi Hari Raya Saraswati	2 Jam
5	Rabu, 20 Agustus 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
6	Senin, 25 Agustus 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Canang Sari dan Kuwangen dalam persembahyangan	Makna Canang Sari dan Kuwangen	2 Jam
7	Kamis, 28 Agustus 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Saraswati	Materi Hari Raya Saraswati	2 Jam
8	Jumat, 29 Agustus 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
1	Kamis, 5 September 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Memaknai Hari Raya Pagarwesi	Materi Hari Raya Pagarwesi	2 Jam
2	Senin, 8 September 2025	Membantu Kegiatan Bendesa Adat yang ada di wilayah binaan	Ban,Bandesa Adat Pedukuhan	Membantu Kegiatan Bandesa	4 Jam
3	Kamis, 11 September 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
4	Senin, 15 September 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Hukum Karma Phala	Makna Hukum Karma Phala	2 Jam
5	Rabu, 17 September 2025	Membantu Kegiatan Upacara Agama	Wilayah Binaan, Desa Pedukuhan, Kec.Rendang	Foto Kegiatan	Satu Hari
6	Jumat, 19 September 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Memaknai Hari Raya Pagarwesi	Materi Hari Raya Pagarwesi	2 Jam
7	Selasa, 23 September 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
8	Senin, 29 September 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Hukum Karma Phala	Makna Hukum Karma Phala	2 Jam
1	Jumat, 3 Oktober 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam

2	Rabu, 8 Oktober 2025	Membantu Kegiatan Upacara Agama	Wilayah Binaan, Desa Pedukuhan, Kec.Rendang	Foto Kegiatan	Satu Hari
3	Senin, 13 Oktober 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Hari Raya Tumpek Wariga/Pengatag/Uduh	Makna Hari Raya Tumpek Wariga/Pengatag/Uduh	2 Jam
4	Kamis, 16 Oktober 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
5	Senin, 20 Oktober 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang penerapat Makna Tri Hita Karana sesuai situasi	Makna Tri Hita Karana	2 Jam
6	Kamis, 24 Oktober 2025	Membantu Kegiatan Bendesa Adat yang ada di wilayah binaan	Ban,Bandesa Adat Pedukuhan	Membantu Kegiatan Bandesa	4 Jam
7	Senin, 27 Oktober 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Hari Raya Tumpek Wariga/Pengatag/Uduh	Makna Hari Raya Tumpek Wariga/Pengatag/Uduh	2 Jam
8	Rabu, 29 Oktober 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang penerapat Makna Tri Hita Karana sesuai situasi	Makna Tri Hita Karana	2 Jam
1	Senin, 3 November 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Plaksanaan Hari Raya Galungan	Materi makna Hari Raya Galungan	2 Jam
2	Kamis, 6 November 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Plaksanaan upacara di dalam masa pemulihan Pandemi Covid 19	Materi Tata Cara Plaksanaan Upacara Agama	2 Jam
3	Jumat, 7 November 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
4	Selasa, 12 November 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Plaksanaan Hari Raya Galungan	Materi makna Hari Raya Galungan	2 Jam
5	Rabu, 12 November 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Plaksanaan Hari Raya Kuningan	Materi makna Hari Raya Kuningan	2 Jam
6	Jumat, 14 November 2025	Membantu Kegiatan Upacara Agama/kegiatan yang ada di Wilayah Binaan	Wilayah Binaan, Desa Pedukuhan, Kec.Rendang	Foto Kegiatan	Satu Hari
7	Selasa, 24 November 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Plaksanaan Hari Raya Kuningan	Materi makna Hari Raya Kuningan	2 Jam
8	Jumat, 28 November 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
1	Rabu, 3 Desember 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
2	Selasa, 9 Desember 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Plaksanaan PHBS di lingkungan Pura	Materi PHBS	2 Jam
3	Kamis, 11 Desember 2025	Membantu Kegiatan Bendesa Adat yang ada di wilayah binaan	Ban,Bandesa Adat Pedukuhan	Membantu Kegiatan Bandesa	4 Jam
4	Senin, 22 Desember 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang makna Pakian Adat Ke Pura.	Materi Pakian Adat Ke Pura.	2 Jam
5	Rabu, 24 Desember 2025	Membantu Kegiatan Upacara Agama/kegiatan yang ada di Wilayah Binaan	Wilayah Binaan, Desa Pedukuhan, Kec.Rendang	Foto Kegiatan	Satu Hari
6	Jumat,26 Desember 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
7	Senin, 29 Desember 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang makna Pakian Adat Ke Pura.	Materi Pakian Adat Ke Pura.	2 Jam
8	Rabu, 31 Desember 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Plaksanaan PHBS di lingkungan Pura	Materi PHBS	2 Jam

Mengetahui,  
Coordinator Penyuluh Kec. Rendang



I Gusti Ngurah Ananjaya, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19741221 200901 1 004

Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Rendang



Ni Nengah Julianti, S.Pd

**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUHAN  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2025  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
BULAN : FEBRUARI TAHUN 2025**

- I. Nama : Ni Nengah Juliati, S.Pd  
 II. Kegiatan : Pelaksanaan Koordinasi, Bimbingan dan Penyuluhan  
 III. Lokasi : DA Pedukuhan, DA Menanga, DA Buyan, DA Kubakal, DA seghah  
 IV. Pelaksanaan Kegiatan :

NO	URAIAN KEGIATAN	TEMPAT/HARI/TGL	TEMA	TUJUAN	SASARAN	WAKTU /PUKUL	JUMLAH PESERTA
1	Melakukan koordinasi terkait bulan bahasa	Menanga, buyan, pedukuhan, seghah, kubakal, al asngandang. hari Senin, 3 Februari 2025	Bulan Bahasa Bali	Menghadap jro Bendesa terkait bulan Bahasa Bali di wilayah binaan	Masyarakat wilayah binaan	09.00 Wita s.d 15.00 Wita	6 Orang
2	Bimbingan/ Penyuluhan dalam rangka peningkatan pemahaman masarakat mengenai Makna Hari Raya Galungan dan Kuningan	Desa Adat Menanga, hari Kamis, 6 Februari 2025	Makna Hari Raya Saraswati	Meningkatkan Pemahaman masyarakat wilayah binaan tentang Makna Hari Raya Galungan dan Kuningan	Remaja Seka truna truni	08.00 Wita s.d 12.00 Wita	10
3	Melakukan kegiatan konsultasi perorangan dengan warga binaan	Rumah I Ketut Selamet, Br Dinas Menanga Kawan Desa Adat Menanga, Senin 10 Februari 2025	Konsultasi terkait mebayuh oton yang akan dilaksanakan salah satu warga menanga yang akan dilaksanakan di rumah	Memberikan pemahaman dan menetralsisir karma dan sifat buruk sejak lahir, menyucikan diri baik secara jasmani maupun rohani	Warga Desa Adat Menanga	13.00 Wita s.d. 16.00 Wita	1
4	Bimbingan/ Penyuluhan dalam rangka peningkatan pemahaman masarakat mengenai Makna Hari Raya Galungan dan Kuningan	Desa Adat Pedukuhan/ hari Kamis, 13 Februar 2025	Makna Hari Raya Saraswati	Meningkatkan Pemahaman masyarakat wilayah binaan tentang Makna Hari Raya Saraswati	Peserta Kelompok wilyah binaan	13.00 Wita s.d 15.00 Wita	Sejumlah Grup Kelompok Belajar Desa Adat.
5	Bimbingan/ penyuluhan dalam rangka peningkatan pemahaman masyrakat mengenai Makna Hari Raya Galungan dan Kuningan	Desa Adat Kubakal/ Hari Jumat, 14 Februari 2025	Makna Hari Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman masyarakat wilayah binaan tentang Makna Hari Raya pagerwesi	Wilayah Binaan	08.00 Wita s.d. 11.00 Wita	10 orang
6	Bimbingan/ Penyuluhan dalam rangka peningkatan pemahaman masarakat mengenai Makna Pagerwesi	Desa Adat Buyan/ Hari Senin, 17 Februari 2025	Makna Pagerwesi	Meningkatkan wawasan dan pemahaman Remaja Desa Adat Buyan dalam memahami Makna Pagerwesi	Desa Adat Buyan	14.00 Wita s.d. 16.00 Wita	Sejumlah Grup Kelompok Belajar Desab Adat.
7	Bimbingan/ Penyuluhan dalam rangka peningkatan pemahaman masyrkat mengenai	Seka truna truni, hari Selasa, 18 Februari 2025	Makna Hari Raya Saraswati	Meningkatkan wawasan dan Pemahaman Masyarakat wilayah binaan dalam memahami makna	wilayah binaan	09.00 Wita s.d. 15.00 Wita	10 orang

	hari raya galungan dan kuningan			Galungan dan kuningan			
8	Bimbingan/ Penyuluhan dalam mengenai Makna Pagerwesi	Desa Adat Kubakal/ Hari Rabu, 19 Februari 2025	Makna Pagerwesi	Meningkatkan wawasan dan pemahaman Remaja Desa Adat Buyan	Desa Adat Buyan	14.00 Wita s.d. 16.00 Wita	Sejumlah anggota grup kelompok
9	Membantu kegiatan Bulan Bahasa Bali yang diadakan di Wilayah Binaan	Desa Adat Menanga/hari Kamis 20 februari 2025	TPK Bulan Bahasa Bali Desa adat binaan	Membantu Plaksanaan Bulan Bahasa Bali Desa Adat Binaan	Desa Adat Binaan	09.00 Wita s.d. 13.00 Wita	10

## V. Evaluasi

### Makna Panca Seradha

- a. Hasil yang dicapai : penyuluh berjalan lancar, masyarakat sangat antusias
- b. Kendala :
  - Sedikit yang bias mengikuti karena berbasis daring
  - Ganguan Sinyal
  - Peserta Tidak memiliki paket Internet
- c. Solusi :
  - Mengoptimalkan peserta yang ada
  - memberikan waktu yang lama ke pada peserta untuk mengirim tugasnya
  - Memanfaatkan pasilitas sinyal gratis yang ada di wilayah binaan

## VI. Penutup

Demikian laporan bulanan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban petugas penyuluh agama, mengingat tugas dan kewajiban administrasi sebagai tenaga penyuluh agama Hindu Non PNS, keterbatasan kami baik pengetahuan dan materi tentu laporan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami mohon maklum, akhir kata kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui,  
Coordinator Penyuluh Kec. Rendang



I Gusti Ngurah Ananjaya, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19741221 200901 1 004

Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Rendang



Ni Nengah Julianti, S.Pd



## INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

### I. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
2. No. Register : 18.05.19860707002
3. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang

### II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlah pesertaseharusnya : 20 Orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 15 Orang
3. Jumlah Peserta yang Tidak hadir : 5 Orang

### III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

### IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

### V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

### VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

### VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Kamis, 6.1.2015 Di Alasandang..... Dengan menysasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,  
Bendahara Desa Adat



Rendang,  
Penyuluha Agam Hindu Non PNS  
Kec, Rendang.

Ni Nengah Julianti, S.Pd



LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BINGBINGAN DAN PENYULUHAN  
AGAMA HINDU

- I. Dasar
- a. 592 Tahun 2023
  - b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
  - c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023  
Tentang Perjajian Kontrak Kerja
- II. Petugas
- a. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
  - b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
  - c. Wilayah Binaan : DA kubakl alsandng buyan menanga pedukuhn segah  
Kec. Rendang
- III. Hari/Tgl
- IV. Waktu
- a. Berangkat : 08.00 wita
  - b. Kembali : 12.00. wita
- V. Lokasi Yang Dituju :
- VI. Tujuan : Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/ Tema : SARASWATI
- VIII. Jumlah Peserta : 15 Orang
- IX. Hasil Yang Dicapai : Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta  
sejumlah 15 orang dengan materi SARASWATI
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat  
tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu  
dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nengah Julianti, S.Pd

## DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

HARI/TGL : KAMIS 6-8-2025

TEMPAT : PA. Rendang

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Putu Prasanthi	Rendang	
2	I wayan widhiastawa	-	
3	I Kadef Ariawan	-	
4	Ni Komang Azulianti	-	
5	I Kadef Agus Nidarta	-	
6	I wayan Sastrata	-	
7	Ni Putu Meliyani	-	
8	Ni Komang Axi	-	
9	I wayan Astawan	-	
10	I Komang Sukurta	-	
11	I wayan Suparika	-	
12	Ni Komang M	-	
13	Ni wayan Ayu Ratih	-	
14	I Kadef Ariawan	-	
15	Ni putu Ayu Samayanti	-	
16			
17			
18			
19			
20			



(Puri 2001AN21ka)

Penyuluh Agama Hindu NON PNS  
Kecamatan Rendang

Ni Nengah Julianti, S.Pd



LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN  
PENYULUH AGAMA HINDU  
NON PNS KECAMATAN SIDEMEN

A. Data Penyuluh Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd  
Tempat/Tgl lahir : Rendang, 7 Juli 1986  
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Agama Hindu  
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Agama Hindu Non Pns  
Unit Kerja : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang  
Uraian Konsultasi peorangan

Topik Kolsultasi	: Bayuh OKON
Tempat	: Rumah I Ketut Selamet
Hari/ Tanggal	: Senin / 10. 2. 2025
Waktu	: 13.00 WTA
Nama Yang Kolsultasi	: I Ketut Selamet
Alamat	: Dd. Piras Meraga Kawan
Bahan/Materiyang Dikonsultasikan	: Bayuh OKON
Solusi Hasil Diskusi/ Saran	: Mebayuh OKON merupakan bagian dari upacara manusia yanaga yang berasal dari kata "bayuh" yang mengandung keseimbangan dan keragaman. Bayuh OKON dipupuk oleh jero Mangku Wira yang merupakan perintis dari Desa Rendang.
Penutup	: Demikian laporan hasil konsultasi kelompok ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu Non PNS

Yang Bertanda Tangan

  
I KETUT SELAMET.....

Rendang, 10 - february - 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
Ni Nengah Julianti, S.Pd



**INSTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN  
AGAMA HINDU**

**I. DATA PENYULUH**

1. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
2. No. Register :
3. Wilayah Binaan : DA. Buyan, DA. Pedukuhan, DA. Menanga, DA. Segah,  
DA. Kubakal, dan DA. Alasngandang

**II. EVALUASI PESERTA**

1. Jumlah peserta seharusnya : 15...Orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 12...Orang
3. Jumlah peserta yang tidak hadir : 3...Orang

**III. EVALUASI WAKTU**

Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

**IV. EVALUASI METODE**

Metode yang digunakan sudah tepat

**V. EVALUASI MATERI**

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

**VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI**

Dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan kelian/ketua kelompok berjalan dengan baik

**VII. HASIL EVALUASI**

Secara umum pelaksanaan hasil bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada

hari/tanggal : KAMIS, 13.2.2025  
Di : DA. Pedukuhan  
Desa Adat : Pedukuhan  
Dengan menyoar : 1 kelompok Binaan

Berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.



Mengetahui,

(IKOMANG WINARTA.....)

Rendang.....  
Penyuluh Agama Hindu NON PNS  
Kecamatan Rendang

Ni Nengah Julianti, S.Pd



LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BINGBINGAN DAN PENYULUHAN  
AGAMA HINDU

- I. Dasar
- a. 592 Tahun 2023
  - b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
  - c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023  
Tentang Perjajian Kontrak Kerja
- II. Petugas
- a. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
  - b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
  - c. Wilayah Binaan : DA kubakl alsandng buyan menanga pedukuhn segah  
Kec. Rendang
- III. Hari/Tgl
- IV. Waktu
- a. Berangkat : 13.00 Wita
  - b. Kembali : 15.00 Wita
- V. Lokasi Yang Dituju :
- VI. Tujuan : Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/ Tema : Saraswati
- VIII. Jumlah Peserta : 13 Orang
- IX. Hasil Yang Dicapai : Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta  
sejumlah 13 orang dengan materi Saraswati
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat  
tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu  
dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nengah Julianti, S.Pd

HARI/TGL  
TEMPAT

: KAMIS - 15. 2. 2023  
: DA. Perumahan

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	M. Wayan Ariani	Perumahan	[Signature]
2	I Komang Murmasih	-	[Signature]
3	I Wayan Astana	-	[Signature]
4	I Gede Sukayasa	-	[Signature]
5	Ni Komang Silestari	-	[Signature]
6	I Wayan Warjana	-	[Signature]
7	I Komang Surantara	-	[Signature]
8	Ni Kadek Aripuspita	-	[Signature]
9	I Wayan Sukarmana	-	[Signature]
10	I Komang Ariarti	-	[Signature]
11	I Wayan Ardiha	-	[Signature]
12	Ni Puji Azulestari	-	[Signature]
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui  
Penyelenggara  
[Signature]  
IKOMANG WINARTA

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

[Signature]  
Ni Nengah Jullanti



LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BINGBINGAN DAN PENYULUHAN  
AGAMA HINDU

- I. Dasar
- a. 592 Tahun 2023
  - b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
  - c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023  
Tentang Perjajian Kontrak Kerja
- A. II. Petugas
- a. Nama : Ni Nengah Julianti,S.Pd
  - b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
  - c. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal  
Alasandang
- III. Hari/Tgl
- IV. Waktu
- a. Berangkat : 08.00
  - b. Kembali : 11.00
- V. Lokasi Yang Dituju : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal  
Alasngandang
- VI. Tujuan : Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/ Tema : *Pageiwesi*
- VIII. Jumlah Peserta : 10 Orang
- IX. Hasil Yang Dicapai : Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta  
sejumlah 10 orang dengan materi *Pageiwesi*
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat  
tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu  
dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui

Bendesa Desa Adat



Amlapura, 14. february . 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kec. Rendang

Ni Nengah Julianti, S.Pd



LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGASBINGBINGAN DAN PENYULUHAN  
AGAMA HINDU

- I. Dasar
- a. 592 Tahun 2023
  - b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
  - c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023  
Tentang Perjajian Kontrak Kerja
- II. Petugas
- a. Nama : Ni Nengah Julianti,S.Pd
  - b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
  - c. WilayahBinaan : DA kubakl alsandng buyan menanga pedukuhn seghah  
Kec.Rendang
- III. Hari/Tgl :  
IV. Waktu
- a. Berangkat :
  - b. Kembali :
- V. Lokasi Yang Dituju :
- VI. Tujuan : Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/ Tema : *Pagerwesi*
- VIII. Jumlah Peserta : *10* Orang
- IX. Hasil Yang Dicapai : Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta  
sejumlah *10* orang dengan materi *Pagerwesi*
- X..Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat  
tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu  
dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui

Bendahara Desa Adat



I WAXAN SUARNA

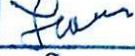
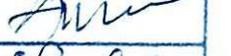
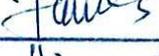
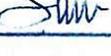
Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kec. Rendang

Ni Nengah Julianti,S.Pd

HARI/TGL : 14. 02. 2025  
TEMPAT : DA. Kubakal

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Komang Hastika	Kubakal	
2	I Nengah Wirna	-	
3	I Nengah Jona	-	
4	Ni Wayan Ariati	-	
5	I Wayan Mudiasa	-	
6	I Wayan Mertayasa	-	
7	I Wayan Wartipi	-	
8	Ni Ketut Sulani	-	
9	Ni Wayan Ariati	-	
10	Ni Wayan Suaka	-	
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui  
Penyelenggara  
  
I WAYAN SUAKA

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
Ni Nengah Julianti



**INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN  
AGAMA HINDU**

**I. DATA PENYULUH**

1. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
2. No. Register : 18.05.19860707002
3. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang

**II. EVALUASI PESERTA**

1. Jumlah peserta seharusnya : 15 Orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 10 Orang
3. Jumlah Peserta yang Tidak hadir : 5 Orang

**III. EVALUASI WAKTU**

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

**IV. EVALUASI METODE**

Metode yang digunakan sudah tepat

**V. EVALUASI MATERI**

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

**VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI**

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

**VII. HASIL EVALUASI**

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Seminar 17-02-2025 Di Buyan..... Dengan menysasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,  
Bendesadesa Adat



LEWATI NEURAH ARDIWAN

Rendang,  
Penyuluha Agama Hindu Non PNS  
Kec, Rendang.

Ni Nengah Julianti, S.Pd



**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BINGBINGAN DAN PENYULUHAN  
AGAMA HINDU**

- I. Dasar
- a. 592 Tahun 2023
  - b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
  - c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023  
Tentang Perjajian Kontrak Kerja
- A. II. Petugas
- a. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
  - b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
  - c. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal  
Alasandang
- III. Hari/Tgl :  
IV. Waktu
- a. Berangkat :
  - b. Kembali :
- V. Lokasi Yang Dituju : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal  
Alasngandang
- VI. Tujuan : Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/ Tema : *pagelwesi*
- VIII. Jumlah Peserta : *10* Orang
- IX. Hasil Yang Dicapai : Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta  
sejumlah *10* orang dengan materi *pagelwesi*
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat  
tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu  
dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

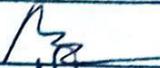
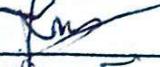
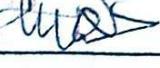
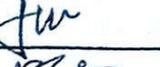
Mengetahui  
Bendesa Desa Adat



Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Rendang

  
Ni Nengah Julianti, S.Pd

HARI/TGL : 50010 17-02-2025  
TEMPAT : PA. BUXAN

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I GUSTI NEURAH MADE MUDALIA	BR. BUXAN.	
2	I GUSTI NEURAH ANEKA KIBISANA	BR. BUXAN	
3	I GUSTI NEURAH ARYA SEMARA JAYA.	BR. BUXAN	
4	I GUSTI NEURAH ARDIKA.	BR. MENANGA KANGJIN	
5	I WAYAN WARSA.	BR. BUXAN	
6	I WAYAN DAPET	BR. BUXAN.	
7	I GUSTI NEURAH	BR. BUXAN	
8	I WAYAN SURA RASA	BR. BUXAN	
9	I KADEK DAPET.	BR. BUXAN	
10	I WAYAN WARSANA	BR. BUXAN	
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui  
Penyelenggara  


( I Gusti Agung Artawan )



## INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

### I. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
2. No. Register : 18.05.19860707002
3. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang

### II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlahpesertaseharusnya : 20 Orang
2. Jumlahpeserta yang hadir : 15 Orang
3. JumlahPeserta yang Tidakhadir : 5 Orang

### III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

### IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

### V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

### VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

### VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Selasa 18.02.2025 Di Rendang.....Dengan menyasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,  
Rendang, 18 Februari 2025  
Penyuluha Agama Hindu Non PNS  
Kec, Rendang.



ROBA ANRIKA

Rendang, 18 Februari 2025  
Penyuluha Agama Hindu Non PNS  
Kec, Rendang.

Ni Nengah Julianti, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
UntungSurapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116  
Website : www.bali.kemenag.go.id / e -mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 808 13 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGASBINGBINGAN DAN PENYULUHAN  
AGAMA HINDU

- I. Dasar
- a. 592 Tahun 2023
  - b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
  - c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023  
Tentang Perjajian Kontrak Kerja
- II. Petugas
- a. Nama : Ni Nengah Julianti,S.Pd
  - b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
  - c. WilayahBinaan : DA kubakl alsandng buyan menanga pedukuhn segah  
Kec.Rendang
- III. Hari/Tgl :
- IV. Waktu
- a. Berangkat :
  - b. Kembali :
- V. Lokasi Yang Dituju :
- VI. Tujuan : Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/ Tema : Saraswati
- VIII. Jumlah Peserta : 15 Orang
- IX. Hasil Yang Dicapai : Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta  
sejumlah 15 orang dengan materi Saraswati
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat  
tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu  
dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nengah Julianti,S.Pd

**DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN**

HARI/TGL : Selasa 18-02-2025

TEMPAT : DA. Rendang

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni putu Prasanti	Rendang	
2	I wayan widhiastawa	-	
3	I Kadef Ariawan	-	
4	Ni Komang Azulianti	-	
5	I Kadef Agus Nihilanta	-	
6	I wayan SaXarta	-	
7	Ni putu Meliyani	-	
8	Ni Komang Azu	-	
9	I wayan Aftawan	-	
10	I Komang Sulharta	-	
11	I wayan Suparika	-	
12	Ni Komang M	-	
13	Ni wayan Ayu Ratih	-	
14	I Kadef Ariawan	-	
15	Ni putu Ayu Sarawati	-	
16			
17			
18			
19			
20			



Penyuluh Agama Hindu NON PNS  
Kecamatan Rendang

Ni Nengah Julianti, S.Pd

(.....) SOA ARIKA

Bimbingan Dan Penyuluhan Wiayah Binaan



Bimbingan Dan Penyuluhan Wiayah Binaan



Memberikan Pelayanan Umat Terkait Upacara Bayuh Oton



Bulan Bahasa Bali di Wilayah Binaan



Konsultasi Bulan Bahasa Bali di Wilayah Binaan



Konsultasi Bulan Bahasa Bali di Wilayah Binaan



Bimbingan Dan Penyuluhan Terkait Bakti Hari Raya Saraswati



Bimbingan Dan Penyuluhan Terkait Bakti Hari Raya Saraswati



Memberikan Pelayanan Umat Terkait Upacara Bayuh Oton



## HARI RAYA SARASWATI

Saraswati adalah nama dewi, Sakti Dewa Brahma (dalam konteks ini, sakti berarti istri). Dewi Saraswati diyakini sebagai manifestasi Tuhan Yang Maha Esa dalam fungsi-Nya sebagai dewi ilmu pengetahuan. Dalam berbagai lontar di Bali disebutkan "Hyang Hyangning Pangewruh."

Di India umat Hindu mewujudkan Dewi Saraswati sebagai dewi yang amat cantik bertangan empat memegang: wina (alat musik), kropak (pustaka), ganitri (japa mala) dan bunga teratai. Dewi Saraswati dilukiskan berada di atas angsa dan di sebelahnya ada burung merak. Dewi Saraswati oleh umat di India dipuja dalam wujud Murti Puja. Umat Hindu di Indonesia memuja Dewi Saraswati dalam wujud hari raya atau rerahinan.

Hari raya untuk memuja Saraswati dilakukan setiap 210 hari yaitu setiap hari Sabtu Umanis Watugunung. Besoknya, yaitu hari Minggu Paing wuku Sinta adalah hari Banyu Pinaruh yaitu hari yang merupakan kelanjutan dari perayaan Saraswati. Perayaan Saraswati berarti mengambil dua wuku yaitu wuku Watugunung (wuku yang terakhir) dan wuku Sinta (wuku yang pertama). Hal ini mengandung makna untuk mengingatkan kepada manusia untuk menopang hidupnya dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari Sang Hyang Saraswati. Karena itulah ilmu pengetahuan pada akhirnya adalah untuk memuja Tuhan dalam manifestasinya sebagai Dewi Saraswati.

Pada hari Sabtu wuku Watugunung itu, semua pustaka terutama Weda dan sastra-sastra agama dikumpulkan sebagai lambang stana pemujaan Dewi Saraswati. Di tempat pustaka yang telah ditata rapi diaturkan upacara Saraswati. Upacara Saraswati yang paling inti adalah banten (sesajen) Saraswati, daksina, beras wangi dan dilengkapi dengan air kumkuman (air yang diisi kembang dan wangi-wangian). Banten yang lebih besar lagi dapat pula ditambah dengan banten sesayut Saraswati, dan banten tumpeng dan sodaan putih-kuning. Upacara ini dilangsungkan pagi hari dan tidak boleh lewat tengah hari.

Menurut keterangan lontar Sundarigama tentang Brata Saraswati, pemujaan Dewi Saraswati harus dilakukan pada pagi hari atau tengah hari. Dari pagi sampai tengah hari tidak diperkenankan membaca dan menulis terutama yang menyangkut ajaran Weda dan sastranya. Bagi yang melaksanakan Brata Saraswati dengan penuh, tidak membaca dan menulis itu dilakukan selama 24 jam penuh. Sedangkan bagi yang melaksanakan dengan biasa, setelah tengah hari dapat membaca dan menulis. Bahkan di malam hari dianjurkan melakukan malam sastra dan sambang samadhi.

Besoknya pada hari Radite (Minggu) Paing wuku Sinta dilangsungkan upacara Banyu Pinaruh. Kata Banyu Pinaruh artinya air ilmu pengetahuan. Upacara yang dilakukan yakni menghaturkan laban nasi pradnyam air kumkuman dan loloh (jamu) sad rasa (mengandung enam rasa). Pada puncak upacara, semua sarana upacara itu diminum dan dimakan. Upacara lalu ditutup dengan matirtha. Upacara ini penuh makna yakni sebagai lambang meminum air suci ilmu pengetahuan.

Upacara dan upacara dalam agama Hindu pada hakikatnya mengandung makna filosofis sebagai penjabaran dari ajaran agama Hindu. Secara etimologi, kata Saraswati berasal dari Bahasa Sanskerta yakni dari kata Saras yang berarti "sesuatu yang mengalir" atau "ucapan". Kata Wati artinya memiliki. Jadi kata Saraswati secara etimologis berarti sesuatu yang mengalir atau makna dari ucapan. Ilmu pengetahuan itu sifatnya mengalir terus-menerus tiada henti-hentinya ibarat sumur yang airnya tiada pernah habis meskipun tiap hari ditimba untuk memberikan hidup pada umat manusia.

Sebagaimana disebutkan, Saraswati juga berarti makna ucapan atau kata yang bermakna. Kata atau ucapan akan memberikan makna apabila didasarkan pada ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan itulah yang akan menjadi dasar orang untuk menjadi manusia

yang bijaksana. Kebijakan merupakan dasar untuk mendapatkan kebahagiaan atau ananda. Kehidupan yang bahagia itulah yang akan mengantarkan atma kembali luluh dengan Brahman.

Dalam upacara atau hari raya Saraswati, bagi umat Hindu di Indonesia, upacara dihaturkan dalam tumpukan lontar-lontar atau buku-buku keagamaan dan sastra termasuk pula buku-buku ilmu pengetahuan lainnya. Bagi umat Hindu di Indonesia aksara yang merupakan lambang itulah sebagai stana Dewi Saraswati. Aksara dalam buku atau lontar adalah rangkaian huruf yang membangun ilmu pengetahuan aparawidya maupun parawidya. Aparawidya adalah ilmu pengetahuan tentang ciptaan Tuhan seperti Bhuana Alit dan Bhuana Agung. Parawidya adalah ilmu pengetahuan tentang sang pencipta yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Karena itu di Indonesia - juga di Bali - tidak ada pelinggih khusus untuk memuja Saraswati yang di Bali diberi nama lengkap Ida Sang Hyang Aji Saraswati.

Gambar atau patung Dewi Saraswati yang dikenal di Indonesia berasal dari India. Dewi Saraswati ada digambarkan duduk dan ada pula versi yang berdiri di atas angsa dan bunga padma. Ada juga yang berdiri di atas bunga padma, sedangkan angsa dan burung meraknya ada di sebelah menyebelah dengan Dewi Saraswati. Tentang perbedaan versi tadi bukanlah masalah dan memang tidak perlu dipersoalkan. Yang terpenting dari penggambaran Dewi Saraswati itu adalah makna filosofi yang ada di dalam simbol gambar tadi. Dewi yang cantik dan berwibawa menggambarkan bahwa ilmu pengetahuan itu adalah sesuatu yang amat menarik dan mengagumkan. Kecantikan Dewi Saraswati bukanlah kemolekan yang dapat merangsang munculnya nafsu birahi.

Kecantikan Dewi Saraswati adalah kecantikan yang penuh wibawa. Memang orang yang berilmu itu akan menimbulkan daya tarik yang luar biasa. Karena itu dalam Kakawin Niti Sastra ada disebutkan bahwa orang yang tanpa ilmu pengetahuan, amat tidak menarik biarpun yang bersangkutan muda usia, sifatnya bagus dan keturunan bangsawan. Orang yang demikian ibarat bunga merah menyala tetapi tanpa bau harum sama sekali. Sedangkan cakepan atau daun lontar yang dibawa Dewi Saraswati merupakan lambang ilmu pengetahuan. Sedangkan genitri adalah lambang bahwa ilmu pengetahuan itu tiada habis-habisnya. Genitri juga lambang atau alat untuk melakukan japa. Ber-japa yaitu aktivitas spiritual untuk menyebut nama Tuhan berulang-ulang. Ini pula berarti, menuntut ilmu pengetahuan merupakan upaya manusia untuk mendekati diri pada Tuhan. Ini berarti pula, ilmu pengetahuan yang mengajarkan menjauhi Tuhan adalah ilmu yang sesat.

Wina yaitu sejenis alat musik, yang di Bali disebut rebab. Suaranya amat merdu dan melankolis. Ini melambangkan bahwa ilmu pengetahuan itu mengandung keindahan atau estetika yang amat tinggi. Bunga padma adalah lambang Bhuana Agung stana Tuhan Yang Maha Esa. Ini berarti ilmu pengetahuan yang suci itu memiliki Bhuana Alit dan Bhuana Agung. Teratai juga merupakan lambang kesucian sebagai hakikat ilmu pengetahuan.

Angsa adalah jenis binatang unggas yang memiliki sifat-sifat yang baik yaitu tidak suka berkelahi dan suka hidup harmonis. Angsa juga memiliki kemampuan memilih makanan. Meskipun makanan itu bercampur dengan air kotor tetapi yang masuk ke perutnya adalah hanya makanan yang baik saja, sedangkan air yang kotor keluar dengan sendirinya. Demikianlah, orang yang telah dapat menguasai ilmu pengetahuan, kebijaksanaan mereka memiliki kemampuan wiweka. Wiweka artinya suatu kemampuan untuk membedakan yang baik dengan yang jelek dan yang benar dengan yang salah.

Bunga Padma atau bunga teratai adalah bunga yang melambangkan alam semesta dengan delapan penjuru mata anginnya (asta dala) sebagai stana Tuhan. Burung merak adalah lambang kewibawaan. Orang yang mampu menguasai ilmu pengetahuan adalah orang yang akan mendapatkan kewibawaan. Sehubungan dengan ini, Swami Sakuntala Jagatnatha dalam buku Introduction of Hinduisme menjelaskan bahwa ilmu yang dapat dimiliki oleh seseorang akan menyebabkan orang-orang itu menjadi egois atau sombong. Karena itu ilmu itu harus

diserahkan pada Dewi Saraswati sehingga pemiliknya menjadi penuh wibawa karena egoisme atau kesombongan itu telah disingkirkan oleh kesucian dari Dewi Saraswati. Ilmu pengetahuan adalah untuk memberi pelayanan kepada manusia dan alam serta untuk persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Di dalam upacara yang disebut Banten Saraswati salah satu unsurnya ada disebut jajan Saraswati. Jajan ini dibuat dari tepung beras berwarna putih dan berisi lukisan dua ekor binatang cecak. Mata cecak itu dibuat dari injin (beras hitam) dan di sebelahnya ada telur cecak. Dalam banten Saraswati itu mempunyai arti yang cukup dalam. Menurut para ahli Antropologi, bangsa-bangsa Austronesia memiliki kepercayaan bahwa binatang melata seperti cecak diyakini memiliki kekuatan dan kepekaan pada getaran-getaran spiritual. Jajan Saraswati yang berisi gambar cecak memberi pelajaran bahwa ilmu pengetahuan itu jangan hanya berfungsi mengembangkan kekuatan ratio atau pikiran saja, tetapi harus mampu mendorong manusia untuk memiliki kepekaan intuisi sehingga dapat menangkap getaran-getaran rohani.

Dalam lontar Saraswati juga memakai daun beringin. Daun beringin adalah lambang kelanggengan atau keabadian serta pengayoman. Ini berarti ilmu pengetahuan itu bermaksud mengantarkan kepada kehidupan yang kekal abadi. Ilmu pengetahuan juga berarti pengayoman.

Di dalam kesusastraan Weda, Saraswati adalah nama sungai yang disebut Dewa Nadi artinya sungainya para dewa. Sungai Saraswati terletak di selatan daerah Brahmawarta atau Kuruksetra. Di sebelah utara Kuruksetra ada sungai bernama sungai Dasdwati. Kedua sungai itu diyakini berasal dari Indraloka. Karena itulah disebut Dewa Nadi. Keterangan ini juga diuraikan dalam Manawa Dharmasastra II,17. Karena itulah sungai Saraswati amat dihormati dalam puja mantra agama Hindu seperti dalam mantra Sapta Tirtha atau Sapta Gangga yang menyebutkan tujuh sungai utama di India. Tujuh sungai itu yaitu sungai Gangga, Saraswati, Shindu, Wipasa, Kausiki, Yamuna dan Serayu. Dalam mantram Surya Sewana, Saraswati dipuja pula dalam Catur Resi yaitu Sarwa Dewa, Sapta Resi, Sapta Pitara dan Saraswati.

Mitologi Dewi Saraswati dijelaskan pula dalam kitab Aiterya Brahmana. Dikisahkan seorang pendeta bernama Resi Kawasa keturunan Sudra Wangsa. Pada suatu hari, sang resi memimpin suatu upacara yajña. Karena resi itu keturunan Sudra Wangsa, maka sang resi dilarang memimpin upacara oleh pendeta dari Wangsa Brahmana. Sang resi Kawasa diusir dan dibuang ke padang pasir dengan tujuan agar ia mati di tengah-tengah padang pasir yang gersang itu. Setelah ia berada di tengah-tengah padang pasir, Resi Kawasa tetap melakukan pemujaan kepada Tuhan. Karena khusuknya pemujaan, turunlah Dewi Saraswati dengan penuh kasih sayang. Resi Kawasa pun diajarkan Weda mantra lengkap dengan Stuti dan Stotranya. Karena ketekunannya, semua pelajaran dari Dewi Saraswati dapat dikuasainya dengan baik. Kesucian dan kemampuan Resi Kawasa akhirnya jauh meningkat dari sebelumnya.

Dewi Saraswati menganggap, kemampuan Resi Kawasa sudah luar biasa. Sang resi pun diizinkan kembali ke tempatnya oleh Dewi Saraswati. Setelah ia sampai di tempatnya semula, pendeta dari Wangsa Brahmana itu amat kagum atas keberhasilan Resi Kawasa. Resi Kawasa memang mampu menunjukkan kemahirannya tentang Weda baik teori maupun praktek kehidupan sehari-hari berupa tingkah laku yang bersusila tinggi. Akibat keutamaannya itu, Resi Kawasa diakui semua umat dan semua resi sebagai brahmana pendeta sejati.

Demikianlah kekuasaan Dewi Saraswati akan dapat memberikan peningkatan kesucian dan kehormatan kepada mereka yang memujanya dengan sungguh-sungguh.

Pada Hari Raya Saraswati Tentang bunga padma yang di Bali disebut bunga tunjung dipegang oleh salah satu tangan patung atau gambar Dewi Saraswati adalah memiliki lambang-lambang tersendiri. Di dalam Kakawin Saraswati disebutkan, bunga padma putih

termasuk pula rerahinan gumi, artinya hari raya untuk semua masyarakat, baik pendeta maupun umat walaka. Dalam lontar Sundarigama disebutkan:

*"Budha Kliwon Shinta Ngaran Pagerwesi payogan Sang Hyang Pramesti Guru kairing ring watek Dewata Nawa Sanga ngawerahiaken sarwa tumitah sarwatumuwuh ring bhuana kabeh."*

Artinya:

Rabu Kliwon Shinta disebut Pagerwesi sebagai pemujaan Sang Hyang Pramesti Guru yang diiringi oleh Dewata Nawa Sanga (sembilan dewa) untuk mengembangkan segala yang lahir dan segala yang tumbuh di seluruh dunia.

Pelaksanaan upacara/upakara Pagerwesi sesungguhnya titik beratnya pada para pendeta atau rohaniawan pemimpin agama. Dalam lontar Sundarigama disebutkan:

*Sang Purohita ngarga apasang lingga sapakramaning ngarcana paduka Prameswara. Tengahiwengi yoga samadhi ana labaan ring Sang Panca Maha Bhuta, sewarna anut urip gelarakena ring natar sanggah.*

Artinya:

Sang Pendeta hendaknya ngarga dan mapasang lingga sebagaimana layaknya memuja Sang Hyang Prameswara (Pramesti Guru). Tengah malam melakukan yoga samadhi, ada labaan (persembahan) untuk Sang Panca Maha Bhuta, segehan (terbuat dari nasi) lima warna menurut uripnya dan disampaikan di halaman sanggah (tempat persembahyangan).

Hakikat pelaksanaan upacara Pagerwesi adalah lebih ditekankan pada pemujaan oleh para pendeta dengan melakukan upacara Ngarga dan Mapasang Lingga. Tengah malam umat dianjurkan untuk melakukan meditasi (yoga dan samadhi). Banten yang paling utama bagi para Purohita adalah "Sesayut Panca Lingga" sedangkan perlengkapannya Daksina, Suci Praspenyeneng dan Banten Penek. Meskipun hakikat hari raya Pagerwesi adalah pemujaan (yoga samadhi) bagi para Pendeta (Purohita) namun umat kebanyakan pun wajib ikut merayakan sesuai dengan kemampuan. Banten yang paling inti perayaan Pagerwesi bagi umat kebanyakan adalah natab Sesayut Pagehurip, Prayascita, Dapetan. Tentunya dilengkapi Daksina, Canang dan Sodaan. Dalam hal upacara, ada dua hal banten pokok yaitu Sesayut Panca Lingga untuk upacara para pendeta dan Sesayut Pageh Urip bagi umat kebanyakan.

### **Makna Filosofi**

Sebagaimana telah disebutkan dalam lontar Sundarigama, Pagerwesi yang jatuh pada Budha Kliwon Shinta merupakan hari Payogan Sang Hyang Pramesti Guru diiringi oleh Dewata Nawa Sanga. Hal ini mengundang makna bahwa Hyang Pramesti Guru adalah

Sanghyang Pramesti Guru. Karena itu ditekankan pada pendeta dan beliaulah yang akan melanjutkan pada masyarakat umum. Dalam agama Hindu, purohita adalah adi guru loka yaitu guru utama dari masyarakat. Sang Purohita-lah yang lebih mampu menggerakkan atma dengan tapa brata.

Dalam Manawa Dharmasastra V, 109 disebutkan: Atma dibersihkan dengan tapa bratabudhi dibersihkan dengan ilmu pengetahuan (widia) manah (pikiran) dibersihkan dengan kebenaran dan kejujuran yang disebut satya. Penjelasan Manawa Dharmasastra ini adalah bahwa atma yang tidak diselimuti oleh awan kegelapan dari hawa nafsu akan dapat menerima vibrasi spiritual dari Brahman. Vibrasi spiritual itulah sebagai pagar besi dari kehidupan dan itu pulalah guru sejati. Karena itu amat ditekankan pada Hari Raya Pagerwesi para pendeta agar ngarga, mapasang lingga.

Ngarga adalah suatu tempat untuk membuat tirtha bagi para pendeta. Sebelum membuat tirtha, terlebih dahulu pendeta menyucikan arga dengan air, dengan pengasepan sampai disucikan dengan mantra-mantra tertentu sehingga tirtha yang dihasilkan betul-betul amat suci. Pembuatan tirtha dalam upacara-upacara besar dilakukan dengan mapulang lingga. Tirtha suci itulah yang akan dibagikan kepada umat. Mengingat ngargha mapasang lingga dianjurkan oleh lontar Sundarigama pada hari Pagerwesi ini, berarti para pendeta harus melakukan hal yang amat utama untuk mencapai vibrasi spiritual payogan Sanghyang Pramesti Guru.

Sesayut Panca Lingga dengan inti ketipat Lingga adalah memohon lima manifestasi Siwa untuk memberikan benteng kekuatan (pager besi) dalam menghadapi hidup ini. Para pendetalah yang mempunyai kewajiban menghadirkan lebih intensif dalam masyarakat. Kemahakuasaan Tuhan dalam manifestasinya sebagai Siwa dengan simbol Panca Lingga, Sesayut Pageh Urip bagi kebanyakan atau umat yang masih walaka. Kata "pageh" artinya "pagar" atau "teguh" sedangkan "urip" artinya "hidup". "Pageh urip" artinya hidup yang teguh atau hidup yang terlindungi. Kata "sesayut" berasal dari bahasa Jawa dari kata "ayu" artinya selamat atau sejahtera. Natab Sesayut artinya mohon keselamatan atau kerahayuan. Banten Sesayut memakai alas sesayut yang bentuknya bundar dan maiseh dari daun kelapa. Bentuk ini melambangkan bahwa untuk mendapatkan keselamatan haruslah secara bertahap dan beren-cana. Tidak bisa suatu kebaikan itu diwujudkan dengan cara yang ambisius. Demikianlah sepintas filosofi yang terkandung dalam lambang upacara Pagerwesi.

Di India, umat Hindu memiliki hari raya yang disebut Guru Purnima dan hari raya Walmiki Jayanti. Upacara Guru Purnima pada intinya adalah hari raya untuk memuja Resi Vyasa berkat jasa beliau mengumpulkan dan mengkodifikasi kitab suci Weda. Resi Vyasa

# MATERI KEGIATAN PENYULUHAN

## Hari Raya Pagerwesi

Kata "pagerwesi" artinya pagar dari besi. Ini me-lambangkan suatu perlindungan yang kuat. Segala sesuatu yang dipagari berarti sesuatu yang bernilai tinggi agar jangan mendapat gangguan atau dirusak. Hari Raya Pagerwesi sering diartikan oleh umat Hindu sebagai hari untuk memagari diri yang dalam bahasa Bali disebut magehang awak. Nama Tuhan yang dipuja pada hari raya ini adalah Sanghyang Pramesti Guru.

Sanghyang Paramesti Guru adalah nama lain dari Dewa Siwa sebagai manifestasi Tuhan untuk melebur segala hal yang buruk. Dalam kedudukannya sebagai Sanghyang Pramesti Guru, beliau menjadi gurunya alam semesta terutama manusia. Hidup tanpa guru sama dengan hidup tanpa penuntun, sehingga tanpa arah dan segala tindakan jadi ngawur.

Hari Raya Pagerwesi dilaksanakan pada hari Budha (Rabu) Kliwon Wuku Shinta. Hari raya ini dilaksanakan 210 hari sekali. Sama halnya dengan Galungan, Pagerwesi termasuk pula rerahinan gumi, artinya hari raya untuk semua masyarakat, baik pendeta maupun umat walaka. Dalam lontar Sundarigama disebutkan:

*"Budha Kliwon Shinta Ngaran Pagerwesi payogan Sang Hyang Pramesti Guru kairing ring watek Dewata Nawa Sanga ngawerdhiaken sarwa tumitah sarwatumuwuh ring bhuana kabeh."*

Artinya:

Rabu Kliwon Shinta disebut Pagerwesi sebagai pemujaan Sang Hyang Pramesti Guru yang diiringi oleh Dewata Nawa Sanga (sembilan dewa) untuk mengembangkan segala yang lahir dan segala yang tumbuh di seluruh dunia.

Pelaksanaan upacara/upakara Pagerwesi sesungguhnya titik beratnya pada para pendeta atau rohaniawan pemimpin agama. Dalam lontar Sundarigama disebutkan:

*Sang Purohita ngarga apasang lingga sapakramaning ngarcana paduka Prameswara. Tengahiwengi yoga samadhi ana labaan ring Sang Panca Maha Bhuta, sewarna anut urip gelarakena ring natar sanggah.*

Artinya:

Sang Pendeta hendaknya ngarga dan mapasang lingga sebagaimana layaknya memuja Sang Hyang Prameswara (Pramesti Guru). Tengah malam melakukan yoga samadhi, ada labaan (persembahan) untuk Sang Panca Maha Bhuta, segehan (terbuat dari nasi) lima warna menurut uripnya dan disampaikan di halaman sanggah (tempat persembahyangan).

Hakikat pelaksanaan upacara Pegerwesi adalah lebih ditekankan pada pemujaan oleh para pendeta dengan melakukan upacara Ngarga dan Mapasang Lingga. Tengah malam umat dianjurkan untuk melakukan meditasi (yoga dan samadhi). Banten yang paling utama bagi para Purohita adalah "Sesayut Panca Lingga" sedangkan perlengkapannya Daksina, Suci Praspenyeneng dan Banten

Penek. Meskipun hakikat hari raya Pagerwesi adalah pemujaan (yoga samadhi) bagi para Pendeta (Purohita) namun umat kebanyakan pun wajib ikut merayakan sesuai dengan kemampuan. Banten yang paling inti perayaan Pegerwesi bagi umat kebanyakan adalah natab Sesayut Pagehurip, Prayascita, Dapetan. Tentunya dilengkapi Daksina, Canang dan Sodaan. Dalam hal upacara, ada dua hal banten pokok yaitu Sesayut Panca Lingga untuk upacara para pendeta dan Sesayut Pageh Urip bagi umat kebanyakan.

### **Makna Filosofi**

Sebagaimana telah disebutkan dalam lontar Sundarigama, Pagerwesi yang jatuh pada Budha Kliwon Shinta merupakan hari Payogan Sang Hyang Pramesti Guru diiringi oleh Dewata Nawa Sangga. Hal ini mengundang makna bahwa Hyang Premesti Guru adalah Tuhan dalam manifestasinya sebagai guru sejati. Mengadakan yoga berarti Tuhan menciptakan diri-Nya sebagai guru. Barang siapa menyucikan dirinya akan dapat mencapai kekuatan yoga dari Hyang Pramesti Guru. Kekuatan itulah yang akan dipakai memagari diri. Pagar yang paling kuat untuk melindungi diri kita adalah ilmu yang berasal dari guru sejati pula. Guru yang sejati adalah Tuhan Yang Maha Esa. Karena itu inti dari perayaan Pagerwesi itu adalah memuja Tuhan sebagai guru yang sejati. Memuja berarti menyerahkan diri, menghormati, memohon, memuji dan memusatkan diri. Ini berarti kita harus menyerahkan kebodohan kita pada Tuhan agar beliau sebagai guru sejati dapat mengisi kita dengan kesucian dan pengetahuan sejati.

Pada hari raya Pagerwesi adalah hari yang paling baik mendekatkan Atman kepada Brahman sebagai guru sejati. Pengetahuan sejati itulah sesungguhnya merupakan "*pager besi*" untuk melindungi hidup kita di dunia ini. Di samping itu Sang Hyang Pramesti Guru beryoga bersama Dewata Nawa Sanga adalah untuk "*ngawerdhiaken sarwa tumitah muang sarwa tumuwuh*". Ngawerdhiaken artinya mengembangkan. Tumitah artinya yang ditakdirkan atau yang terlahirkan. Tumuwuh artinya tumbuh-tumbuhan. Mengembangkan hidup dan tumbuh-tumbuhan perlulah kita berguru agar ada keseimbangan.

Dalam Bhagavadgita disebutkan ada tiga sumber kemakmuran yaitu: Krsi yang artinya pertanian (sarwa tumuwuh), Goraksya, artinya peternakan atau memelihara sapi sebagai induk semua hewan, Wanijyam, artinya perdagangan. Berdagang adalah suatu pengabdian kepada produsen dan konsumen. Keuntungan yang benar, berdasarkan dharma apabila produsen dan konsumen diuntungkan. Kalau ada pihak yang dirugikan, itu berarti ada kecurangan. Keuntungan yang didapat dari kecurangan jelas tidak dikehendaki dharma.

Kehidupan tidak terpagari apabila tidak berkembangnya sarwa tumitah dan sarwa tumuwuh. Moral manusia akan ambruk apabila manusia dilanda kemiskinan baik miskin moral maupun miskin material. Hari raya Pagerwesi adalah hari untuk mengingatkan kita untuk berlindung dan berbakti kepada Tuhan sebagai guru sejati. Berlindung dan berbakti adalah salah satu ciri manusia bermoral tanpa kesombongan.

Mengembangkan pertanian dan peternakan bertujuan untuk memagari manusia dari kemiskinan material. Karena itu tepatlah bila hari raya Pagerwesi

dipandang sebagai hari untuk memerangi diri dengan kekuatan meterial. Kalau kedua hal itu (pertanian dan peternakan) kuat, maka adharma tidak dapat masuk menguasai manusia. Yang menarik untuk dipahami adalah Pagerwesi adalah hari raya yang lebih diperuntukkan para pendeta (sang purohita). Hal ini dapat dipahami, karena untuk menjangkau vibrasi yoga Sanghyang Pramesti Guru tidaklah mudah. Hanya orang tertentu yang dapat menjangkau vibrasi Sanghyang Pramesti Guru. Karena itu ditekankan pada pendeta dan beliaulah yang akan melanjutkan pada masyarakat umum. Dalam agama Hindu, purohita adalah adi guru loka yaitu guru utama dari masyarakat. Sang Purohita-lah yang lebih mampu menggerakkan atma dengan tapa brata.

Dalam Manawa Dharmasastra V, 109 disebutkan: Atma dibersihkan dengan tapa bratabudhi dibersihkan dengan ilmu pengetahuan (widia) manah (pikiran) dibersihkan dengan kebenaran dan kejujuran yang disebut satya. Penjelasan Manawa Dharmasastra ini adalah bahwa atma yang tidak diselimuti oleh awan kegelapan dari hawa nafsu akan dapat menerima vibrasi spiritual dari Brahman. Vibrasi spiritual itulah sebagai pagar besi dari kehidupan dan itu pulalah guru sejati. Karena itu amat ditekankan pada Hari Raya Pagerwesi para pendeta agar ngarga, mapasang lingga.

Ngarga adalah suatu tempat untuk membuat tirtha bagi para pendeta. Sebelum membuat tirtha, terlebih dahulu pendeta menyucikan arga dengan air, dengan pengasepan sampai disucikan dengan mantra-mantra tertentu sehingga tirtha yang dihasilkan betul-betul amat suci. Pembuatan tirtha dalam upacara-upacara besar dilakukan dengan mapulang lingga. Tirtha suci itulah yang akan dibagikan kepada umat. Mengingat ngargha mapasang lingga dianjurkan oleh lontar Sundarigama pada hari Pagerwesi ini, berarti para pendeta harus melakukan hal yang amat utama untuk mencapai vibrasi spiritual payogan Sanghyang Pramesti Guru.

Sesayut Panca Lingga dengan inti ketipat Lingga adalah memohon lima manifestasi Siwa untuk memberikan benteng kekuatan (pager besi) dalam menghadapi hidup ini. Para pendetalah yang mempunyai kewajiban menghadirkan lebih intensif dalam masyarakat. Kemahakuasaan Tuhan dalam manifestasinya sebagai Siwa dengan simbol Panca Lingga, Sesayut Pageh Urip bagi kebanyakan atau umat yang masih walaka. Kata "pageh" artinya "pagar" atau "teguh" sedangkan "urip" artinya "hidup". "Pageh urip" artinya hidup yang teguh atau hidup yang terlindungi. Kata "sesayut" berasal dari bahasa Jawa dari kata "ayu" artinya selamat atau sejahtera. Natab Sesayut artinya mohon keselamatan atau kerahayuan. Banten Sesayut memakai alas sesayut yang bentuknya bundar dan maiseh dari daun kelapa. Bentuk ini melambangkan bahwa untuk mendapatkan keselamatan haruslah secara bertahap dan beren-cana. Tidak bisa suatu kebaikan itu diwujudkan dengan cara yang ambisius. Demikianlah sepintas filosofi yang terkandung dalam lambang upacara Pagerwesi.

Di India, umat Hindu memiliki hari raya yang disebut Guru Purnima dan hari raya Walmiki Jayanti. Upacara Guru Purnima pada intinya adalah hari raya untuk memuja Resi Vyasa berkat jasa beliau mengumpulkan dan mengkodifikasi kitab suci Weda. Resi Vyasa pula yang menyusun Itihasa Mahabharatha dan Purana. Putra Bhagawan Parasara itu pula yang mendapatkan wahyu ten-tang

Catur Purusartha yaitu empat tujuan hidup yang kemudian diuraikan dalam kitab Brahma Purana. Berkat jasa-jasa Resi Vyasa itulah umat Hindu setiap tahun merayakan Guru Purnima dengan mengadakan persembahyangan atau istilah di India melakukan puja untuk keagungan Resi Vyasa dengan mementaskan berbagai episode tentang Resi Vyasa. Resi Vyasa diyakini sebagai adi guru loka yaitu gurunya alam semesta.

Sedangkan Walmiki Jayanti dirayakan setiap bulan Oktober pada hari Purnama. Walmiki Jayanti adalah hari raya untuk memuja Resi Walmiki yang amat berjasa menyusun Ramayana sebanyak 24.000 sloka. Ke-24.000 sloka Ramayana itu dikembangkan dari Tri Pada Mantra yaitu bagian inti dari Savitri Mantra yang lebih populer dengan Gayatri Mantra. Ke-24 suku kata suci dari Tri Pada Mantra itulah yang berhasil dikembangkan menjadi 24.000 sloka oleh Resi Walmiki berkat kesuciannya. Sama dengan Resi Vyasa, Resi Walmiki pun dipuja sebagai adi guru loka yaitu maha gurunya alam semesta.

Sampai saat ini Mahabharata dan Ramayana yang disebut itihasa adalah merupakan pagar besi dari manusia untuk melindungi dirinya dari serangan hawa nafsu jahat. Jika kita boleh mengambil kesimpulan, kiranya Hari Raya Pagerwesi di Indonesia dengan Hari Raya Guru Purnima dan Walmiki Jayanti memiliki semangat yang searah untuk memuja Tuhan dan resi sebagai guru yang menuntun manusia menuju hidup yang kuat dan suci. Nilai hakiki dari perayaan Guru Purnima dan Walmiki Jayanti dengan Pegerwesi dapat dipadukan. Namun bagaimana cara perayaannya, tentu lebih tepat disesuaikan dengan budaya atau tradisi masing-masing tempat. Yang penting adalah adanya pematatan nilai atau penambahan makna dari memuja Sanghyang Pramesti Guru ditambah dengan memperdalam pemahaman akan jasa-jasa para resi, seperti Resi Vyasa, Resi Walmiki dan resi-resi yang sangat berjasa bagi umat Hindu di Indonesia. (Sumber: Buku "Yadnya dan Bhakti" oleh Ketut Wiana, terbitan Pustaka Manikgeni)

## 4.2. Saran

Saran yang dapat Penulis sampaikan dari Laporan Pelaksanaan penyuluhan bimbingan penyuluhan Agama Hindu Non PNS ini adalah:

1. Bagi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem agar nanti kiranya bisa memberikan bantuan buku-buku Agama Hindu agar pelaksanaan penyuluhan bisa berjalan lebih lancar dan penyuluhan bisa berjalan secara optimal.
2. Bagi para masyarakat yang menjadi sasaran bimbingan dan penyuluhan agar lebih meningkatkan pemahaman tentang materi yang disampaikan agar nantinya bisa bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu.
3. Bagi para pembaca semoga laporan Pelaksanaan penyuluhan bimbingan penyuluhan Agama Hindu Non PNS bisa bermanfaat dan dapat dijadikan sumber informasi data untuk melaksanakan suatu bimbingan maupun penyuluhan dari program-program pemerintah tentang keagamaan.

## PENUTUP

### 3.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis tarik dari penyusunan laporan pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini yakni:

1. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini merupakan suatu bentuk pelaksanaan penyuluhan untuk mengetahui data potensi wilayah dari masing-masing Desa Adat Segah dan Nongan. Data potensi wilayah dari masing-masing desa adat ini bertujuan untuk mengetahui nama kelian banjar adat, Br. Dinas, organisasi kemasyarakata, pendataan sekaa teruna, pendataan kerohanian Hindu, pendataan Sarati Banten, Pendataan tempat suci Agama Hindu, dan pendataat Sekaa gong dari masing-masing Desa Adat.
2. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini juga melakukan bimbingan/penyuluhan yang dilaksanakan setiap bulan dimana dalam satu bulan itu melakukan penyuluhan ke desa adat sesuai dengan tugas penyuluh Agama Hindu Non PNS. Dari bimbingan penyuluhan ini diharapkan para umat Hindu bisa mendapatkan manfaat dari materi yang disampaikan pada saat pelaksanaan bimbingan.
3. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini juga bertujuan Meningkatkan kualitas penyuluhan/pembinaan bagi umat Hindu dan meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu serta meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam upaya membangun SDM Hindu yang aktif dan maju yang memiliki perilaku yang baik dan berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran Agama Hindu. dan juga untuk para generasi muda Hindu agar bisa memahami ajaran Agama Hindu untuk meningkatkan sikap sepiritua yang baik dan benar.